

KAJIAN WARALABA BIBIT KELAPA SAWIT DI BENGKULU *(Study of Franchise Oil Palm Seed in Bengkulu)*

Tatik Raisawati, Edi Susilo, Susi Handayani
Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban

ABSTRACT

The increasing of the area smallholding following by increasing necessity of oil palm seeds. The problem with increasing necessity of oil palm seeds is availability of seeds. The use of illegitimate seeds is still common particularly by smallholders who have difficulties in obtaining high quality seeds. The government will be establishing franchising system (known as waralaba bibit) therefore make special effort to improve the appreciation of the smallholder on benefits of legitimate seeds and to make them easier available. This paper thus highlights the study of franchise of oil palm seed in Bengkulu. The study showed the distribution of the seed have enjoyed by smallholders. While the analysis economic through R/C ratio for franchise oil palm seed without rent land is 2,31 and franchise oil palm seed with rent land is 2,12. It sees both of them are benefit.

Key word: *study, franchise, oil palm seed, R/C ratio*

PENDAHULUAN

Di Propinsi Bengkulu kelapa sawit merupakan komoditi andalan dan banyak diusahakan oleh masyarakat. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Propinsi Bengkulu adalah 165.276 ha. Pertumbuhan luas kelapa sawit di Propinsi Bengkulu khususnya perkebunan kelapa sawit rakyat sangat cepat. Pada akhir 2008 luas areal perkebunan rakyat mencapai 100.865 ha, jauh di atas perkebunan swasta seluas 61.266 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2008). Dengan semakin meningkatnya luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat maka meningkat pula kebutuhan terhadap benih kelapa sawit. Masalah yang dihadapi dengan meningkatnya luas areal perkebunan rakyat ini adalah ketersediaan benih unggul yang tidak memadai. Sugiarto (2009) menyatakan penggunaan benih aslan di Propinsi Bengkulu mencapai $\pm 60\%$. Lebih lanjut Sugiarto (2011) menyatakan, berdasarkan hasil pengawasan peredaran benih kelapa sawit di masyarakat pada awal tahun 2011 ditemukan adanya benih ilegal yang siap untuk dipergunakan sebagai bahan tanam di masyarakat di kabupaten Muko-muko, Seluma dan Bengkulu Selatan dengan jumlah 16.830 batang, 15.873 batang dan 45.848 batang.

Untuk mengeliminir peredaran benih ilegal maka pemerintah (Direktorat Jenderal Perkebunan) meluncurkan program Waralaba Benih yaitu kerja sama antara pemberi waralaba (produsen benih resmi) dengan penerima waralaba yaitu mitra di daerah pengembangan dengan persyaratan pembayaran lunak dalam waktu satu tahun atau setelah bibit terjual. Melalui konsep waralaba bibit diharapkan dapat membantu pekebun rakyat untuk memperoleh benih unggul dengan mudah (Purba, *et. al*, 2009). Waralaba benih yang dikembangkan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1997 dan Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman. Waralaba bertujuan untuk menumbuhkembangkan usaha kecil/menengah di bidang perbenihan yang menyediakan benih dengan jaminan mutu, adanya jaminan penyediaan benih bermutu sampai tingkat konsumen dan adanya manfaat ekonomi dalam usaha waralaba (Direktorat Perbenihan, 2003). Tujuan penelitian ini adalah mengkaji waralaba bibit kelapa sawit.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2012 - Januari 2013. Penelitian ini dilakukan di Desa Riak Siabun dan Desa

Tabalagan Kabupaten Seluma, Desa Babatan dan Desa Betungan Kota Bengkulu dan Kuro Tidur Kabupaten Bengkulu Utara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara (pengisian kuisioner) kepada responden yaitu pewartalaba atau penangkar bibit yang bekerjasama dengan sumber benih resmi (PPKS atau BTN) di Riak Siabun Kabupaten Seluma, Kota Bengkulu dan Kurotidur Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya dari Balai Pengawasan Mutu Benih Perkebunan Propinsi Bengkulu dan laporan atau jurnal yang menunjang penelitian ini.

Data kualitatif yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menurut analisis yang berlaku dalam riset kualitatif meliputi pengujian, pemilahan, kategorisasi, evaluasi, membandingkan dan melakukan sintesa terhadap data yang diperoleh untuk membangun inferensi-inferensi dan kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Bibit Kelapa Sawit Waralaba

Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa bibit kelapa sawit yang diusahakan oleh penangkar benih dengan sistem waralaba telah dibeli oleh perorangan, kelompok maupun perusahaan swasta yaitu PT. Daria Dharma Pratama (DDP). Lokasi penyalurannya meliputi Kota Bengkulu, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Muko-Muko (Tabel 1). Bibit kelapa sawit waralaba ini disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih (BP2MB) sebagai lembaga pemerintah yang menjamin kebenaran benih. BP2MB memantau mulai dari kedatangan kecambah sampai penyalurannya.

Kepercayaan pekebun kelapa sawit terhadap kualitas benih unggul semakin meningkat setelah tanaman yang diambil dari penangkar benih yang bermitra dengan

sumber benih resmi (waralaba) menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang berasal dari benih asalan. Salah satu dari pekebun rakyat yang menanam dengan menggunakan benih unggul PPKS dan juga telah melakukan waralaba bibit dengan PPKS yaitu Bapak Yahyo, mendapatkan penghargaan DANAMON AWARD pada tahun 2009 sebagai usaha kecil yang dapat memberdayakan masyarakat.

Tabel 1. Distribusi Bibit Kelapa Sawit Waralaba

No	Alamat Tanam	Kabupaten	Keterangan
	Riak Siabun,		
1	Sukaraja	Seluma	Perorangan
2	Padang Serai	Kota Bengkulu	Perorangan
3	Air Periukan	Seluma	Perorangan
4	Pondok Kelapa	Bengkulu Tengah	Perorangan
5	Paku Aji	Bengkulu Utara	Perorangan
6	Kandang Limun	Bengkulu Tengah	Perorangan
7	Puguk	Bengkulu Selatan	Perorangan
8	Sukaraja	Seluma	Perorangan
9	Kandang Mas	Kota Bengkulu	Perorangan
10	Arga Makmur	Bengkulu Utara	Perorangan
11	Tahura	Bengkulu Tengah	Perorangan
12	Teluk Sepang	Bengkulu Tengah	Perorangan
13	Pondok Kubang	Bengkulu Tengah	Perorangan
14	Pasar Pedati	Bengkulu Tengah	Perorangan
15	Talo	Seluma	Perorangan
16	Patok 80	Seluma	Perorangan
17	Jenggalu	Seluma	Perorangan
18	Rawa Makmur	Kota Bengkulu	Perorangan
19	Giri Mulya	Bengkulu Utara	Perorangan
20	Padang Jaya	Bengkulu Utara	Perorangan
21	Babatan	Seluma	Perorangan
22	Arau Bintang	Seluma	Perorangan
23	Muko-Muko	Muko-Muko	Kelompok
24	Manna	Bengkulu Selatan	Perorangan
25	Talang Pau	Bengkulu Utara	Perorangan
26	Lubuk Durian	Bengkulu Utara	Perorangan
27	Kandang	Kota Bengkulu	Perorangan
28	DDP	Muko-Muko	Swasta

Bibit lewat umur (*Advanced Planting Material* = APM)

Hal lain yang terjadi pada usaha waralaba bibit kelapa sawit ini adalah bibit tidak tersalur sampai usia tanam berakhir. Bibit yang telah berumur > 24 bulan disebut dengan APM (*Advanced Planting Material*) atau bibit lewat umur. Hasil pengamatan di pembibitan milik CV. Meili yang berada di ADC – Kurotidur, terdapat bibit yang telah berumur lebih dari 24 bulan (Gambar 1 dan 2). Bibit ini hanya bisa digunakan untuk penyesipan. Menurut Syamsuddin *et.al*, 1999, terdapat standar teknis dalam penanganan APM yang dilakukan sejak tahap pembibitan hingga penanaman di lapang. Perlakuan di pembibitan antara lain: penyeleksian bibit, pemangkasan, pemutusan akar dan penyiraman.



Gambar 1. Kondisi Bibit APM



Gambar 2. setelah dipangkas

Analisis Ekonomi Waralaba Pembibitan Kelapa Sawit

Jenis bahan tanam kelapa sawit yang umum digunakan pekebun adalah kecambah, pada umumnya kecambah ditanam dengan cara pembibitan dua tahap yaitu pembibitan awal (PN) dan pembibitan utama (MN). Analisis ekonomi pembibitan kelapa sawit ini dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Teknologi yang digunakan adalah teknologi anjuran
- b. Seluruh tenaga kerja di lapang menggunakan tenaga kerja upahan
- c. Terdapat adanya pembelian alat tidak habis pakai misalnya pompa air, selang, alat semprot, yang pada akhir usaha pembibitan masih ada nilai ekonomis dari alat tersebut
- d. Harga yang dipakai adalah harga pasar pada Maret 2012 di Propinsi Bengkulu
- e. Dilakukan dua analisis yaitu dengan adanya pengeluaran untuk sewa tanah dan tanpa sewa tanah

Analisis Ekonomi Waralaba Pembibitan Kelapa Sawit tanpa Sewa Tanah

Dalam analisis ini umur bibit diperhitungkan sampai 12 bulan yaitu perawatan di PN selama 3 bulan dan di MN selama 9 bulan. Pada Tabel 2 disajikan rincian biaya waralaba pembibitan kelapa sawit sebanyak 50.000 butir kecambah. Biaya produksi pembibitan kelapa sawit sebesar Rp 12.119,44 per batang. Apabila diasumsikan tingkat seleksi 15% maka dapat dihasilkan bibit siap salur sebanyak 42.500 bibit dengan harga jual Rp 28.000 per bibit, maka diperoleh R/C Ratio sebesar 2,31 yang artinya waralaba bibit kelapa sawit sangat menguntungkan.

Analisis Ekonomi Waralaba Pembibitan Kelapa Sawit dengan Sewa Tanah

Dalam analisis ini umur bibit diperhitungkan sampai 12 bulan yaitu perawatan di PN selama 3 bulan dan di MN selama 9 bulan. Pada Tabel 3 disajikan rincian biaya waralaba pembibitan kelapa sawit sebanyak 50.000 butir kecambah dengan sewa tanah. Untuk PN dibutuhkan lahan sekitar 0,1 ha dan untuk MN dibutuhkan lahan sekitar 4 ha dengan jarak tanam di pembibitan 0,9 x 0,9 x 0,9 m. Biaya produksi pembibitan kelapa sawit sebesar Rp 13.196,44 per batang. Apabila diasumsikan tingkat seleksi 15% maka dapat dihasilkan bibit siap salur sebanyak 42.500 bibit dengan harga jual Rp 28.000 per bibit, maka diperoleh R/C Ratio sebesar 2,12 yang artinya waralaba bibit kelapa sawit sangat menguntungkan.

KESIMPULAN

Distribusi bibit kelapa sawit waralaba telah sampai ke pekebun rakyat baik perorangan maupun kelompok. Hasil analisis ekonomi waralaba kelapa sawit sebanyak 50.000 butir kecambah tanpa sewa lahan didapatkan R/C rasio sebesar 2,31 dan dengan sewa lahan sebesar 2,12, artinya usaha waralaba bibit kelapa sawit ini sangat menguntungkan.

Tabel 2. Biaya Produksi Waralaba Pembibitan Kelapa Sawit tanpa Sewa Tanah

Uraian	Volume	Satuan	Harga per Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya per bibit (Rp)
1. Tenaga Kerja					
a. Pre Nursery					
- beli tanah untuk isi polibeg	truck	71	125.000	8875000	177,5
-pengisian polibeg	polibeg	50.000	50	2500000	50
- penanaman	HOK	10	70.000	700000	14
- penyiraman	HOK	60	70.000	4200000	84
- pemupukan	HOK	8	70.000	560000	11,2
- penjaga bibit	Bulan	12	300.000	3600000	72
Sub Total (1)				20435000	336,7
b. Main Nursery					
- beli tanah	truck	167	125.000	20875000	417,5
- pengisian polibeg	polibeg	50.000	500	25000000	500
- pemindahan bibit	HOK	500	70.000	35000000	700
- penyiraman	HOK	720	70.000	50400000	1008
- pemupukan	HOK	72	70.000	5040000	100,8
- pengendalian HPT	HOK	32	70.000	2240000	44,8
- pengendalian gulma	HOK	36	70.000	2520000	50,4
Sub Total (2)				141075000	2821,5
c. Bahan dan Alat					
- cangkul	Buah	2	100.000	200000	4
- kecambah kelapa sawit	butir	50.000	7.000	350000000	7000
- fee untuk sumber benih	%	5	350.000.000	17.500.000	350
- polibeg kecil	kg	200	19.000	3800000	76
- polibeg besar	kg	3333	19.000	63327000	1266,54
- selang 3/4 inchi	roll	4	800.000	3200000	64
- tower	unit	2	1.500.000	3000000	60
- pompa air	unit	1	750.000	750000	15
- ember	Buah	5	25.000	125000	2,5
- sprayer gendong	unit	2	300.000	600000	12
- urea	sak	3	380.000	1140000	22,8
- NPK	sak	8	340.000	2720000	54,4
- orgadek	sak	8	25.000	200000	4
- herbisida	liter	5	40.000	200000	4
- insektisia	liter	10	80.000	800000	16
- fungisida	liter	10	50.000	500000	10
Sub Total (3)				448062000	8961,24
Total (1+2+3)				609572000	12119,44

Tabel 3. Biaya Produksi Waralaba Pembibitan Kelapa Sawit dengan Sewa Tanah

Uraian	Volume	Satuan	Harga per Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya per bibit (Rp)
1. Sewa Tanah	Ha	4	20.000.000	80000000	1600
Sub Total (1)				80000000	1600
2. Tenaga Kerja					
a. Pre Nursery					
- pengisian polibeg	Polibeg	50.000	50	2500000	50
- penanaman	HOK	10	70.000	700000	14
- penyiraman	HOK	60	70.000	4200000	84
- pemupukan	HOK	8	70.000	560000	11,2
- penjaga bibit	Bulan	12	300.000	3600000	72
Sub Total (2)				11560000	231,2
b. Main Nursery					
- pengisian polibeg	Polibeg	50.000	500	25000000	500
- pemindahan bibit	HOK	500	70.000	35000000	700
- penyiraman	HOK	720	70.000	50400000	1008
- pemupukan	HOK	72	70.000	5040000	100,8
- pengendalian HPT	HOK	32	70.000	2240000	44,8
- pengendalian gulma	HOK	36	70.000	2520000	50,4
Sub Total (3)				120200000	2404
c. Bahan dan Alat					
- cangkul	Buah	2	100.000	200000	4
- kecambah kelapa sawit	butir	50.000	7.000	350000000	7000
- fee untuk sumber benih	%	5	350.000.000	17.500.000	350
- polibeg kecil	kg	200	19.000	3800000	76
- polibeg besar	kg	3333	19.000	63327000	1266,54
- selang 3/4 inchi	roll	4	800.000	3200000	64
- tower	unit	2	1.500.000	3000000	60
- pompa air	unit	1	750.000	750000	15
- ember	Buah	5	25.000	125000	2,5
- sprayer gendong	unit	2	300.000	600000	12
- urea	sak	3	380.000	1140000	22,8
- NPK	sak	8	340.000	2720000	54,4
- orgadek	sak	8	25.000	200000	4
- herbisida	liter	5	40.000	200000	4
- insektisia	liter	10	80.000	800000	16
- fungisida	liter	10	50.000	500000	10
Sub Total (4)				448062000	8961,24
Total (1+2+3+4)				659822000	13196,44

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Ratu Samban yang telah membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Perbenihan. 2003. *Pedoman Pengembangan Waralaba Benih Tanaman Perkebunan*. Dirjen Bina Produksi Perkebunan. Departemen Pertanian. Jakarta. Hal 3-5.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2008. *Perkiraan Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit*. <http://ditjenbun.deptan.go.id/go.id/bdsp.web/bdsp2008/kompas.com>. download 16 Maret 2009.

PP No. 16 Tahun 1997 tentang Waralaba
Purba Abdul Razak, Edy Suprianto, Nanang Supena dan Mohamad Arif. 2009. *Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Dengan Menggunakan Bahan Tanaman Unggul*. Prosiding Pertemuan Teknis Kelapa Sawit 2009:

Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Menuju *Sustainable Palm Oil*. Jakarta Convention Center, 28-30 Mei 2009. Hal : 1-14.

Sugiarto, E. 2009. *Upaya Mencegah Peredaran Benih Kelapa Sawit Palsu di Bengkulu*. Prosiding Pertemuan Teknis Kelapa Sawit 2009: Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Menuju *Sustainable Palm Oil*. Jakarta Convention Center, 28-30 Mei 2009. Hal : 15-19.

Sugiarto. 2011. *Kajian Peranan Sertifikasi Benih pada Usaha Penangkaran Benih dalam Mendukung Pembangunan di Bengkulu*. Agricultural Science. Vol. 1 (2) : 86-93

Syamsuddin, E., R. Sukarji, dan A. U. Lubis. 1999. *Pedoman Teknis Bibit Lewat Umur*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.

UU No. 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman.